



Teaching clean and healthy living habits (PHBS) during the Covid-19 epidemic at Plosogede 1 Elementary School

Nurfinia Dian Kartikawati✉, Risty Wisma Oktaberliani, Arbinendra Fajar Sidiq, Alfansuri Mualana Rusli, Pamungkas Budi Handoyo, Rafliyanto, Fitriana Yuliasstuti
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ nurfinadiank@unimma.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.10923>

Abstract

Program Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) is an initiative designed to improve the health and well-being of the community. Primary schools serve as the foundation for children's development, and the school environment plays a crucial role in shaping clean and healthy living habits from an early age. The purpose of this community service activity is to enhance the knowledge and understanding of students at State Elementary School 1 Plosogede about Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS). This activity is carried out by providing PHBS socialization in the era of the Covid-19 endemic using methods such as lectures, discussions, Q&A sessions, and demonstrations. The results of the activity show an increase in students' knowledge, attitudes, and skills, with the expectation that they can improve their behavior in terms of PHBS. The evaluation results indicate that approximately 26 (74.28%) students received a score of 100, while 9 (25.71%) students received a score of 80.

Keywords: Endemic Covid-19; Elementary school; PHBS

Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada era endemi Covid-19 di SD N 1 Plosogede

Abstrak

Program Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Sekolah dasar menjadi fondasi bagi perkembangan anak-anak dan lingkungan sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Plosogede tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi PHBS di era endemi Covid-19 dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demontsrasi. Hasil dari kegiatan adalah terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa diharapkan mampu merubah perilaku siswa menjadi lebih baik dalam hal PHBS. Hasil evaluasi sekitar 26 (74,28%) siswa siswi mendapatkan nilai 100 dan 9 (25,71%) siswa mendapatkan nilai 80.

Kata Kunci: Endemi Covid-19; Sekolah dasar; PHBS

1. Pendahuluan

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Indonesia terkait penetapan status pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) telah

berakhir dan mengubah status faktual *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) menjadi penyakit endemi di Indonesia. Melalui Keppres ini, Presiden juga mencabut penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19 dan penetapan bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional. Secara epidemiologis, endemi merujuk pada suatu penyakit yang terus-menerus ada dalam suatu wilayah atau populasi tertentu. Dalam konteks Covid-19, karena sifatnya yang sangat menyebar dan global, serta kemampuannya untuk menjangkit banyak orang dengan cepat, Covid-19 lebih tepat digambarkan sebagai pandemi. Berbagai tindakan pencegahan dan pengendalian, seperti pembatasan perjalanan, penggunaan masker, pengenalan protokol kebersihan, vaksinasi masal dan lainnya, telah diterapkan di berbagai negara untuk mengatasi pandemi Covid-19. Era endemi Covid-19 berarti bahwa penyakit tersebut tetap ada dalam tingkat yang stabil dalam suatu wilayah dan masyarakat telah mengembangkan tingkat kekebalan yang cukup ([WHO, 2020](#); [Keputusan Presiden \(KEPPRES\) Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 \(COVID-19\) Di Indonesia No. 17 Tahun 2023, 2023](#)).

Pengaruh endemi pada PHBS dapat sangat signifikan karena endemi sering kali terkait dengan penyakit menular yang dapat memengaruhi kesehatan masyarakat secara umum. Penyakit endemi sering kali terkait dengan lingkungan yang tidak bersih ([Meiwanda et al., 2022](#)). Oleh karena itu, Perilaku Hidup Sehat (PHBS) akan menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, termasuk air bersih, sanitasi yang baik dan pengelolaan sampah yang benar. PHBS memasukkan praktik cuci tangan yang baik sebagai langkah preventif utama untuk mencegah penyebaran penyakit. Penting bagi kita semua, mulai dari tenaga pendidik, staf sekolah, hingga siswa dan orang tua untuk memahami dan menerapkan PHBS sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, langkah-langkah preventif sederhana seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan dan mempraktikkan PHBS bukan hanya merupakan rutinitas harian, tetapi juga investasi dalam kesehatan dan masa depan anak-anak kita. Pembiasaan PHBS bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan upaya bersama seluruh komunitas pendidikan dan keluarga ([Purwanti et al., 2020](#); [Salim et al., 2021](#)).

SD N 1 Plosogede terletak di Dusun Druju Kidul, Plosogede, Kecamatan Ngluwar. Berdasarkan data Statistik Potensi Desa Kecamatan Ngluwar Tahun 2014, fasilitas Kesehatan yang tersedia di Plosogede hanyalah 1 puskesmas pembantu, terdapat 1 bidan praktek mandiri dan jarak dengan sarana kesehatan yang terdekat berjarak 9,5 km. Adanya keterbatasan sarana kesehatan ini dapat menjadi salah satu faktor rendahnya kesadaran masyarakat akan kesehatan. Salah satu misi pembangunan kesehatan di Indonesia adalah menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk menerapkan PHBS. Berdasarkan observasi di sekolah ditemukan bahwa pemahaman siswa tentang PHBS masih kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan kesehatan kepada siswa SDN 1 Plosogede tentang PHBS. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SDN 1 Plosogede tentang PHBS.

2. Metode

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 12 Januari 2023 di SDN 1 Plosogede, Desa Plosogede, Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. Kegiatan ini melibatkan 35 orang

siswa-siswi kelas 3 hingga 6 SDN 1 Plosogede. Metode pelaksanaan dilakukan dengan memberikan sosialisasi PHBS di era endemi Covid-19 dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi meliputi penyampaian materi edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah kemudian dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi cara mencuci tangan yang baik dan benar menurut WHO dan sesi kuis untuk menguji pemahaman mereka tentang materi yang sudah disampaikan, serta praktik cuci tangan agar setelah sosialisasi ini mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyampaian materi dengan menggunakan media Power Point dengan materi yang disampaikan secara sederhana, menggunakan animasi agar lebih menarik dan mudah dipahami.

3. Hasil dan Pembahasan

Edukasi tentang PHBS sangat tepat dilakukan pada anak usia sekolah karena mereka sangat peka terhadap stimulus yang diberikan. Sehingga anak usia sekolah lebih mudah untuk dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan kegiatan edukasi PHBS di sekolah dalam upaya menghadapi era endemi di SD N 1 Ngluwar telah dilaksanakan dengan baik walaupun terdapat beberapa kendala tetapi tetap sesuai dengan target yang ingin dicapai.

3.1. Sosialisasi PHBS

Sebelum memulai kegiatan sosialisasi terdapat beberapa tahapan, diawali dari tahap persiapan yaitu berupa pengantaran surat izin dan meminta izin secara langsung kepada pihak sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan ([Gambar 1](#)).



Gambar 1. Koordinasi tim dengan Kepala Sekolah SD N 1 Plosogede

Kegiatan dilanjutkan dengan persiapan materi yang disampaikan kepada siswa siswi, dan persiapan media edukasi berupa Power Point dan modul PHBS. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Januari 2024. Rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan sosialisasi ini yaitu penyampaian materi edukasi tentang PHBS di sekolah oleh salah satu anggota kelompok. Kegiatan juga disertai dengan adanya diskusi dengan siswa-siswi terkait bagaimana PHBS di sekolah, tujuan dan manfaatnya serta contoh-contoh penerapannya. Siswa-siswi ([Gambar 2](#)) dapat bekerja sama dengan baik saat kegiatan ini berlangsung. Peserta sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Penggunaan media Power Point disertai modul yang berisikan gambar edukasi dapat

memudahkan siswa siswi untuk menangkap materi dan lebih tertarik melalui visual yang menarik (Gambar 3).



Gambar 2. Peserta pelaksanaan PHBS



Gambar 3. Materi sosialisasi PHBS

3.2. Praktik penerapan PHBS

Pada sesi selanjutnya dilakukan pemaparan materi cara menerapkan PHBS secara sederhana yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Selanjutnya pemateri melakukan demonstrasi cara 6 langkah mencuci tangan yang baik dan benar berdasarkan WHO, kemudian meminta dua peserta untuk mempraktikkan ulang dengan baik dan benar. Setelah itu mereka diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi keberanian untuk maju mempraktikkan 6 langkah mencuci tangan yang baik dan benar berdasarkan WHO secara benar (Gambar 4).

Di akhir kegiatan sosialisasi dilakukan penilaian pengetahuan dengan *post-test* pada siswa siswi mengenai PHBS di sekolah dalam menghadapi endemi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan edukasi terhadap pengetahuan siswa siswi mengenai PHBS dalam menghadapi era endemi. Metode yang digunakan adalah pemberian kuis untuk menguji pengetahuan mereka terhadap materi yang telah disampaikan selain itu dalam tahap evaluasi ini siswa-siswi mempraktikkan kembali 6 langkah mencuci tangan yang baik dan benar menurut WHO. Berdasarkan data hasil pengamatan *pre-test*, diketahui bahwa sekitar 26 (74,28%) siswa siswi mendapatkan nilai 100 dan 9 (25,71%) siswa mendapatkan nilai 80. Berdasarkan kegiatan evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa materi sosialisasi yang dilakukan ini berhasil disampaikan, hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa-siswi yang berhasil menjawab pertanyaan kuis dengan benar dan mereka juga dapat mempraktikkan kembali cara mencuci tangan yang baik dan benar menurut WHO.



Gambar 4. Kegiatan praktik PHBS

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD N 1 Plosogede terkait PHBS di sekolah dalam menghadapi endemi berhasil dilakukan. Terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang mampu merubah perilaku siswa menjadi lebih baik dalam hal PHBS. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang PHBS diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan siswa di sekolah sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan akan mendapatkan prestasi di sekolah khususnya siswa siswi di SD N 1 Plosogede. Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan tentang PHBS di sekolah dasar perlu diadakan secara rutin, berkelanjutan agar pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa di sekolah dasar dapat meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian dan SD N 1 Plosogede selaku mitra dalam pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- (WHO). (2020). *Coronavirus disease (COVID-19)*.
- Meiwanda, G., Untsadewan, Q. N., Paulina, R., Cahyani, S. I., Bashiroh, A., Lilian, D., Salsadila, D., Silalahi, C. D., Rahmana, Z. A., Hakim, A. N., & Pramudia, T. S. (2022). Edukasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah untuk menghadapi Era New Normal. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 73–77.
- Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia No. 17 Tahun 2023, (2023).

- Purwanti, Y., Wicaksono, A., & Aliviameita, A. (2020). Pengabdian Masyarakat Penerapan PHBS di Sekolah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2721>
- Salim, M. F., Syairaji, M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *JP2M: Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
